

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian merupakan metode untuk memberikan gambaran mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu dan memudahkan menarik kesimpulan. Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, model penelitian dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2017:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan verifikatif yang dilakukan secara survey.

Menurut Sugiyono (2017:7) metode kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scintific karena telah memenuhi kaidah kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Penelitian kuantitatif dilakukan berdasarkan fenomena atau gejala yang sebenarnya terjadi. Fenomena-fenomena tersebut relatif tetap, dapat diamati, dapat diukur, dan memiliki hubungan sebab akibat (kausal). Penelitian kuantitatif menggunakan populasi atau sampel tertentu yang bersifat representative karena pada umumnya sampel yang digunakan diambil secara random atau acak, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil.

Metode penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Penulis melakukan survei dalam pengumpulan data melalui media kuisioner yang disebarakan kepada responden yang penulis telah tentukan sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2017:6) metode survei adalah sebagai berikut :

“Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen.”

Tujuan penelitian survei adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

### **3.1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian pada umumnya adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data yang dikaji dalam penelitian, dengan demikian objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Karena pada hakikatnya, objek penelitian menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari

permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji.

Menurut Suigyono (2017:41) definisi objek penelitian adalah sebagai berikut  
“Sesuatu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal *subjektif, valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Komite Audit, Kompetensi Auditor Internal, Efektivitas Pengendalian Internal dan Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) pada PT. Pos Indonesia .

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian *survey*.

Menurut Sugiyono (2017:7) definisi metode kuantitatif adalah sebagai berikut :

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris *discovery*, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Menurut Sugiyono (2017:6) definisi metode *survey* adalah sebagai berikut:

“Metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya.”

### 3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggambarkan pendekatan penelitian dengan menerapkan metode deskriptif dan verifikatif dengan penelitian studi empiris. Tujuan dari pendekatan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Menurut Sugiono (2017:86) metode deskriptif adalah:

“Suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana Komite Audit, Kompetensi Auditor Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal serta Pencegahan Kecurangan (*Fraud*).

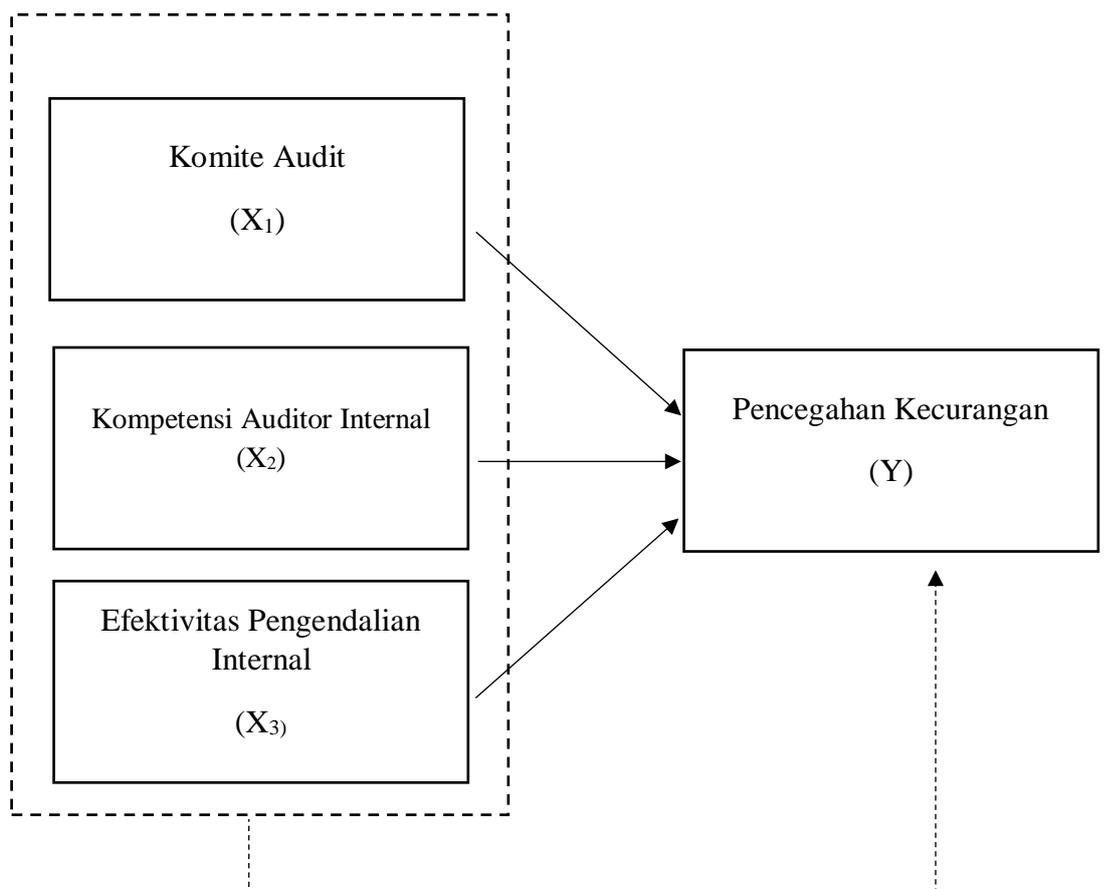
Sedangkan metode verifikatif menurut Moch Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kasualitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistic sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana Pengaruh Komite Audit, Kompetensi Auditor Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal baik secara parsial maupun simultan terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) pada PT. Pos Indonesia Persero dengan dilakukannya uji hipotesis yaitu dengan uji  $t$  (parsial)  $f$  (simultan).

### 3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu: “Pengaruh Komite Audit, Kompetensi Auditor Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) pada PT. Pos Indonesia (Persero).” Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang ditanyakan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Model Penelitian**

Garis —————> Menunjukkan pengaruh secara parsial

Garis .....> Menunjukkan pengaruh secara simultan

Jika dituangkan dalam bentuk matematis maka, maka hubungan variabel tersebut adalah sebagai berikut

$$Y = F(X_1, X_2, X_3)$$

Keterangan:

$X_1$  = Komite Audit

$X_2$  = Kompetensi Auditor Internal

$X_3$  = Efektivitas Pengendalian Internal

$Y$  = Pencegahan Kecurangan

$F$  = Fungsi

## 3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai mengumpulkan data.

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

### **3.2.1.1 Variabel Bebas (*Independent*)**

Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang dapat memengaruhi variabel lainnya atau sebagai sebab dari perubahan timbulnya variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen adalah sebagai berikut:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predicator*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.”

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen yang diteliti yaitu Komite Audit, Kompetensi Auditor Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal.

#### **3.2.1.1.1 Komite Audit**

Arens et al., (2013: 42) menjelaskan pengertian komite audit adalah sebagai berikut:

“Sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang dipilih dengan tanggung jawabnya untuk membantu auditor independen dari manajemen. Komite audit terdiri dari tiga hingga lima atau sebanyak tujuh direktur yang bukan bagian dari manajemen perusahaan.”

#### **3.2.1.1.2 Kompetensi Auditor Internal**

Menurut Hiro Tugiman (2014:27) kompetensi auditor internal adalah sebagai berikut:

“Kompetensi auditor internal adalah pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas.”

### 3.2.1.1.3 Efektivitas Pengendalian Internal

Menurut Arens et al (2012:370) pengertian efektivitas pengendalian intern adalah sebagai berikut:

“Efektivitas pengendalian intern adalah proses yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak mengenai pencapaian tujuan manajemen mengenai realibilitas, pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan hukum dan peraturan yang berlaku.”

### 3.2.1.2 Variabel Dependen (Y) Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel *independent* (bebas).

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel *dependent* sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Menurut Bono P. Purba (2015:41) pengertian pencegahan kecurangan adalah sebagai berikut:

“Pencegahan kecurangan merupakan upaya-upaya pre-emptif yang diterapkan sejak dini yang dapat membantu organisasi atau perusahaan atau lembaga-lembaga publik untuk menghadapi risiko *fraud* secara efektif dan efisien”.

## 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini. Di samping itu, tujuan dari operasionalisasi variabel yaitu untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat.

Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk-bentuk pertanyaan dengan ukuran-ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner.

Macam-macam skala pengukuran dapat berupa : skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan rasio (Sugiyono, 2017:93). Penelitian ini menggunakan ukuran ordinal. Ukuran ordinal adalah angka yang diberikan di mana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan (Moch. Nazir,2011:130) Berikut ini merupakan penjelasan mengenai variabel penelitian yang digunakan untuk melakukan analisis dalam penelitian ini antara lain:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Komite Audit (X1)**

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Nomor</b>
komite audit adalah sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang dipilih dengan tanggung	Peran dan fungsi : 1. Pemenuhan <i>Good Corporate Government</i> (GCG) perusahaan	a. mampu meningkatkan mutu pengawasan pada perusahaan	Ordinal	1
		b. mampu memberikan perlindungan dan	Ordinal	2

<p>jawabnya untuk membantu auditor independen dari manajemen. (Arens et al., 2010)</p>	<p>2. menerapkan <i>Enterprise risk management(ERM)</i></p>	<p>keamanan bagi para pemegang saham</p> <p>a. Berhubungan dengan metode dan prinsip mengenai pengelolaan risiko serta peluang untuk mencapai tujuan tertentu</p> <p>b. ikut mengatur resiko serta mengidentifikasi peristiwa dan juga dampak yang ditimbulkan pada keadaan tertentu perusahaan.</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>3</p> <p>4</p>
--	---	--	-------------------------------	-------------------

	<p>3. Sebagai Mitra Auditor Internal</p>	<p>a. membantu tugas Satuan Pengawas Internal (SPI) dalam melakukan audit internal.</p>	Ordinal	5
	<p>4. Memberi nilai tambah bagi auditor internal</p>	<p>a. memuaskan dalam laporan keuangan untuk direktur utama.</p>	Ordinal	6
		<p>b. menyusun laporan keuangan untuk direktur utama.</p>	Ordinal	7

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Kompetensi Auditor Internal(X2)**

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Nomor</b>
Kompetensi auditor internal adalah pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas.  (Hiro Tugiman, 2014:27)	Karakteristik kompetensi auditor internal :			
	1. Motif ( <i>motive</i> )	a. Orientasi pada pencapaian ( <i>achievement orientation</i> )	Ordinal	8
		b. Dampak dan pengaruh ( <i>impact and influence</i> )	Ordinal	9
	2. Sifat ( <i>traits</i> )	a. mempunyai Inisiatif ( <i>initiative</i> )	Ordinal	10
		b. selalu bekerja sama dengan tim ( <i>Teamwork and cooperation</i> )	Ordinal	11

	3. Konsep diri <i>(self-concept)</i>	a. Harus Percaya diri <i>(self confidence)</i>	Ordinal	12
		b. selalu kontrol diri <i>(self control)</i>	Ordinal	13
	4. Pengetahuan <i>(knowledge)</i>	a. Senantiasa mencari informasi <i>(Information seeking)</i>	Ordinal	14
		b. Memahami ilmu akuntansi dan standar <i>auditing</i> .	Ordinal	15
		c. Memiliki pengetahuan review analisis.	Ordinal	16
	5. Keterampilan <i>(skill).</i> ”	a. Pemikiran analitis (memproses pengetahuan atau data, mempresentasikan laporan dengan baik)	Ordinal	17

		b. Memiliki keahlian teknis (melakukan wawancara dan menggunakan computer)	Ordinal	18
--	--	--	---------	----

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel Efektivitas Pengendalian Internal(X3)**

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Nomor</b>
Efektivitas pengendalian intern adalah proses yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak mengenai pencapaian tujuan manajemen mengenai realibilitas, pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan hukum dan peraturan yang	Tujuan pengendalian internal :			
	1.Reabilitias Pelaporan Keuangan	a. Pimpinan memikul tanggung jawab hukum maupun professional dengan baik.	Ordinal	19
		b. Informasi keuangan telah disajikan	Ordinal	20

berlaku. (Arens et al, 2012:370)		secara wajar		
		c. Memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan secara efektif.	Ordinal	
	2. Efisiensi dan efektivitas operasi	a. Mendorong pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif untuk mengoptimalkan sasaran	Ordinal	21
		b. Membantu memperoleh informasi keuangan dan non keuangan yang akurat untuk	Ordinal	22

		pengambilan keputusan.		
	3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku	a. Mengeluarkan laporan tentang keefektifan pelaksanaan pengendalian internal	Ordinal	23
		b. Menaati berbagai hukum dan peraturan dalam melaksanakan pengendalian internal	Ordinal	24

**Tabel 3.4**  
**Operasionalisasi Variabel Pencegahan Kecurangan (Fraud)(y)**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Pencegahan kecurangan merupakan segala upaya untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak dan mengidentifikasi kegiatan yang beresiko tinggi terjadinya kecurangan. (Karyono, (2013:47))	Upaya-upaya pencegahan kecurangan: 1. Membangun budaya <i>Anti Fraud</i>	a. memperlihatkan teladanan pimpinan <i>(The tone at top)</i>	Ordinal	25
		b. menciptakan lingkungan kerja yang positif	Ordinal	26
		c. merekrut dan mempromosikan karyawan yang layak	Ordinal	27
		d. konfirmasi kesehatan	Ordinal	28
			Ordinal	29

	<p>2. Penguatan <i>Anti Fraud</i></p>	<p>a. Merekrut dan mempromosikan karyawan</p>		
		<p>b. mengevaluasi program kompensasi dan kinerja</p>	Ordinal	30
		<p>c. kewajiban mengawasi cuti tahunan secara bergilir</p>	Ordinal	31
		<p>d. persetujuan dan proses otorisasi dengan tanda tangan dan <i>countersign</i></p>	Ordinal	32
	<p>3. Penilaian Pencegahan Kecurangan</p>	<p>a. Melaksanakan penilaian atas Teknik-teknik</p>	Ordinal	33

		<p>pencegahan kecurangan b. sebaiknya penilaian pencegahan kecurangan menggunaka n skor <i>fraud prevention scorecard.</i></p>	Ordinal	34
--	--	--	---------	----

### 3.3 Populasi, Teknik *Sampling* dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Peneliti diharuskan untuk menentukan populasi yang akan menjadi objek atau subjek penelitian. Kata populasi sendiri dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu (pengamatan).

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah sebagai berikut:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dilihat dari uraian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Pejabat Satuan Pengawasan Internal atau Internal Auditor pada PT. Pos Indonesia (Persero) dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Populasi Penelitian**

No	Perusahaan	Jumlah Populasi
1	PT. Pos Indonesia (Persero)	30
<b>Total Populasi</b>		<b>30</b>

### 3.3.2 Teknik *Sampling*

Dalam menentukan sampel dari sebuah populasi penelitian tidak dapat dilakukan tanpa adanya teknik. Teknik *sampling* digunakan untuk menentukan sampel yang akan diambil dalam sebuah penelitian.

Menurut Sugiyono (2019:128) menyatakan bahwa teknik *sampling* adalah sebagai berikut :

“Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan.”

Lebih lanjut, Sugiyono (2019 :128) berpendapat bahwa :

“Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*.”

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi adalah teknik *Non Probability sampling* dengan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling* jenuh.

Menurut Sugiyono (2019:128) definisi *Non Probability Sampling* adalah sebagai berikut:

“*Non Probability sampling* adalah sebuah teknik pengumpulan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Menurut Sugiyono (2019:128) teknik sampling jenuh adalah sebagai berikut:

“Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel.”

Dengan kata lain, peneliti tidak menentukan sampel dan seluruh anggota populasi akan diteliti, karena populasi auditor internal yang ada pada PT. Pos Indonesia Persero adalah 30 orang.

### 3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:127) pengertian sampel sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Berdasarkan pengertian sampel di atas dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah Pejabat Satuan Pengawasan Internal atau Internal Auditor di PT. Pos Indonesia (Persero) 30 orang.

Dalam hal ini, metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel menggunakan Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

$n$  = Ukuran Sampel

$N$  = Ukuran Populasi

$e$  = *Error Margin* (Kesalahan atau ketidakteelitian) sebesar 5%

Berdasarkan rumus di atas dengan populasi 30 orang maka dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{30}{1 + 30 (0.05)^2}$$

$$n = \frac{30}{1.075}$$

$$n = 28,00$$

$n = 28,00$  dibulatkan menjadi 30 orang responden

### 3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Menurut Sugiyono (2017:137) sumber primer sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada Pejabat Satuan Pengawasan Internal atau Internal Auditor pada PT. Pos Indonesia (Persero). Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (usia,

jenis kelamin, jabatan dan Pendidikan) serta tanggapan responden berkaitan dengan Komite Audit, Kompetensi Auditor Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan.

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Peneliti melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui Penelitian Lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan ini merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Menurut Sugiyono (2017:142) agar mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan melalui kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

a. “Observasi (*Observation*)

Peneliti terlebih dahulu menentukan tempat penelitian dan melakukan survey terhadap tempat dalam hal penelitian ini yaitu pada PT. Pos Indonesia (Persero).

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan teknik penelitian di mana peneliti mengadakan komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dalam hal ini yaitu Pejabat Satuan Pengawasan Internal, Komite Audit, dan Internal Auditor yang ada pada PT. Pos Indonesia (Persero) mengenai masalah yang diteliti dan melakukan pengumpulan data yang relevan dari hasil wawancara tersebut.

c. Riset Internet (*Online Research*)

Teknik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau website yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

d. Kuesioner (*Questionnaire*)

Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini.”

### 3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

#### 3.5.1.1 Rancangan Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2017:244) analisis data sebagai berikut:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistic dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 22 for Windows*.

#### 3.5.1.2 Metode Transformasi Data

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi

yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus di transformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan *Method of Successive Interval* sebagai berikut:

1. “Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan:

*Density at Lower Limit* = Kepadatan Atas Bawah

*Density at Upper Limit* = Kepadatan Batas Bawah

*Area Below Upper Limit* = Daerah Batas Atas Bawah

*Area Below Lower Limit* = Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled* (TSV), yaitu:

$$\text{Transformasi Scale Value} = SV + (1 + SV_{\min})$$

### 3.5.1.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 3.5.1.3.1 Uji Validitas Instrumen

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Menurut Sugiyono (2016:172) validitas adalah:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2016 : 178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi  $r > 0,3$  maka item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika koefisien korelasi  $r < 0,3$  maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan ssebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi *product moment*

$n$  = jumlah responden

$\sum XY$  = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$  = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$  = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel

### 3.5.1.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Realibilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2016:121) reliabilitas adalah sebagai berikut:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini.

Jika nilai Alpha  $\geq 0,6$  maka instrument bersifat reliabel.

Jika nilai Alpha  $\leq 0,6$  maka instrument tidak reliabel.

Maka koefisien korelasi di masukan ke dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_b = \frac{2r_{12}}{1 + r_{12}}$$

Keterangan:

$r_b$  = Reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_{12}$  = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua.

### 3.5.1.4 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) definisi Analisis Deskriptif sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis deskriptif penulis melakukan pembahasan mengenai rumusan masalah yang sudah dikemukakan di bab 1 sebagai berikut:

1. Bagaimana komite audit pada PT. Pos Indonesia (Persero)
2. Bagaimana kompetensi auditor internal pada PT. Pos Indonesia (Persero)
3. Bagaimana efektivitas pengendalian internal pada PT. Pos Indonesia (Persero)
4. Bagaimana pencegahan kecurangan pada PT. Pos Indonesia (Persero)

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling*, di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuisisioner untuk menentukan nilai dari kuisisioner tersebut, penulis menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2017:93) skala *likert* sebagai berikut: “skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.
3. Menyusun kuisisioner dengan skala penilaiannya nya masing – masing. Setiap kuisisioner tersebut memuat pertanyaan positif yang memiliki lima indikator jawaban berbeda menggunakan skala *likert*. Dengan skala *likert*,

maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan Menurut Sugiyono (2017:93), “Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor.”

**Tabel 3. 6**  
**Skor kuesioner berdasarkan skala likert**

No	Jawaban	Skor
1	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
2	Setuju/sering/positif	4
3	Ragu-ragu/kadang-kadang/cukup positif	3
4	kurang setuju/jarang/kurang positif	2
5	Tidak setuju/tidak pernah/tidak positif	1

Sumber: Sugiyono, (2017:94)

1. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan program *software* pengolah data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (mean) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk rumus rata-rata atau mean adalah sebagai berikut:

$$\text{Untuk Variabel X } = \text{Me} \frac{\sum x_i}{n}$$

$$\text{Untuk Variabel Y } = \text{Me} \frac{\sum y_i}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata

$\sum X_i$  = Jumlah nilai X ke-i sampai ke-n

$\sum Y_i$  = Jumlah nilai Y ke-I sampai ke-n

n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah dari hasil kuisioner. Nilai tertinggi dan terendah itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuisioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

a. Kriteria Variabel Komite Audit ( $X_1$ )

Untuk variabel Komite Audit terdiri dari 11 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel ( $X_1$ ) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, di mana skor tertinggi yaitu  $(5 \times 11) = 55$  dan skor terendah yaitu  $(1 \times 11) = 11$ , lalu kelas intervalnya sebesar

$$Me = \frac{55 - 11}{5} = 8,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Komite Audit sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Variabel Komite Audit (X<sub>1</sub>)**

<b>Rentang nilai</b>	<b>Kriteria</b>
11 - 19,8	Tidak Baik
19,81 – 28,6	Kurang Baik
28,61 – 37,4	Cukup Baik
37,41 – 46,2	Baik
46,21 – 55	Sangat Baik

b. Kriteria Variabel Kompetensi Auditor Internal (X<sub>2</sub>)

Untuk variabel Kompetensi Auditor Internal yang terdiri dari 11 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X<sub>2</sub>) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, di mana skor tertinggi yaitu (5 × 11) = 55 dan skor terendah yaitu (1 × 11) = 11, lalu kelas intervalnya sebesar

$$Me = \frac{55 - 11}{5} = 8,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Kompetensi Auditor Internal (X<sub>2</sub>) sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Variabel Kompetensi Auditor Internal (X2)**

<b>Rentang nilai</b>	<b>Kriteria</b>
11 – 19,8	Tidak Kompeten
19,81 – 28,6	Kurang Kompeten
28,61 – 37,4	Cukup Kompeten
37,41 – 46,2	Kompeten
46,21 - 55	Sangat Kompeten

c. Kriteria Variabel Efektivitas Pengendalian Internal (X<sub>3</sub>)

Untuk variabel Efektivitas Pengendalian Internal yang terdiri dari 11 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X<sub>3</sub>) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, di mana skor tertinggi yaitu (5 × 11) = 55 dan skor terendah yaitu (1 × 11) = 11, lalu kelas intervalnya sebesar

$$Me = \frac{55 - 11}{5} = 8,8$$

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Variabel Efektivitas Pengendalian Internal (X3)**

Rentang Nilai	Kriteria
11 - 19,8	Tidak Efektif
19,81 – 28,6	Kurang Efektif
28,61 – 37,4	Cukup Efektif
37,41 – 46,2	Efektif
46,21 – 55	Sangat efektif

d. Variabel Pencegahan Kecurangan (Y)

Untuk variabel Pencegahan Kecurangan yang terdiri dari 10 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Y) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, di mana skor tertinggi yaitu  $(5 \times 10) = 50$  dan skor terendah yaitu  $(1 \times 10) = 10$ , lalu kelas intervalnya sebesar

$$Me = \frac{50 - 10}{5} = 8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Pencegahan Kecurangan (Y) sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Variabel Pencegahan Kecurangan**

<b>Rentang nilai</b>	<b>Kriteria</b>
10 – 18	Tidak Memadai
18,1 – 26	Kurang Memadai
26,1 – 34	Cukup Memadai
34,1 – 42	Memadai
42,1 - 50	Sangat Memadai

### 3.5.1.5 Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode verifikatif untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai :

1. Seberapa besar pengaruh komite audit terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada PT.Pos Indonesia (Persero)

2. Seberapa besar pengaruh kompetensi auditor internal terhadap pencegahan kecurangan ( *fraud* ) pada T.Pos Indonesia (Persero)Seberapa besar pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada PT.Pos Indonesia (Persero).
3. Seberapa besar pengaruh komite audit, kompetensi auditor internal dan efektivitas pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada PT.Pos Indonesia (Persero).

#### **3.5.1.5.1 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup:

##### **1. Uji Normalitas**

Menurut Singgih Santoso, (2015:190) :

“Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Seperti diketahui bahwa uji *t* dan *f* mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Uji kolmogrov-smirnov merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji kolmogrov- smirnov dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas  $Z_{\text{statistik}} > 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal
- b. Jika probabilitas  $Z_{\text{statistik}} < 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

## 2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2011:105) menyatakan bahwa sebagai berikut :

“Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabelvariabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolonieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolonieritas (Gujarati, 2012:432).

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah

satunya dengan melihat penyebaran dari varians dan grafik *scatterplot* pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali, (2011:139) adalah sebagai berikut:

- a. “Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiraan koefisienkoefisien regresi menjadi tidak efisien, Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji rank - spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).”

### 3.5.1.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2016:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Di mana:

Y = Variabel Terikat (Pencegahan Kecuranga)

a = Bilangan Konstanta

$b_1b_2$  = Koofisien Arah Garis

$X_1$  = Variabel Bebas (Komite Audit)

$X_2$  = Variabel Bebas (Kompetensi Auditor Internal)

$X_3$  = Variabel Bebas (Efektivitas Pengendalian Internal)

### 3.5.1.5.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi pearson

$X_i$  = Variabel independen

$Y_i$  = Variabel dependen

$n$  = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai  $r$  dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis  $-1 < r < +1$ .

- a. Bila  $r = 0$  atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila  $0 < r < 1$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila  $-1 < r < 0$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Interprestasi Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

#### 3.5.1.5.4 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Menurut Gujarati (2012:172) koefisien determinasi merupakan sebagai berikut :

“Ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya.”

Koefisien determinasi yang menggambarkan besarnya Pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variable terikat (dependen). Rumus yang digunakan adalah:

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

Keterangan:

$Kd$  = koefisien determinasi

$r^2_{xy}$  = koefisien korelasi ganda

### 3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

#### 3.5.2.1 Penetapan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:93) menyatakan bahwa sebagai berikut:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya

didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi yang dalam hal ini adalah korelasi Komite Audit, Kompetensi Auditor Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H01:( $\beta_1=0$ ): Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan  
(*Fraud*)

Ha1:( $\beta_1 = 0$ ): Komite Audit berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

H02:( $\beta_1=0$ ): Kompetensi Auditor Internal tidak berpengaruh terhadap Pencegahan  
Kecurangan (*Fraud*)

Ha2:( $\beta_1 = 0$ ): Kompetensi Auditor Internal berpengaruh terhadap Pencegahan  
Kecurangan (*Fraud*)

H03:( $\beta_1 = 0$ ): Efektivitas Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap  
Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

Ha3:( $\beta_1 = 0$ ): Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan  
Kecurangan (*Fraud*)

H04:( $\beta_1 = 0$ ): Tidak terdapat pengaruh Komite Audit, Kompetensi Auditor Internal  
dan Efektivitas Pengendalian Internal secara simultan terhadap  
Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

Ha4:( $\beta_1 = 0$ ): Terdapat pengaruh Komite Audit, Kompetensi Auditor Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal secara simultan terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

### 3.5.2.2 Uji Parsial (t-test)

Uji  $t$  berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji- $t$  satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga  $t$ -hitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai  $t$ -hitung dengan nilai yang ada pada  $t$ -tabel, maka  $H_a$  diterima dan sebaiknya  $t$ -hitung tidak signifikan dan berada dibawah  $t$ -tabel, maka  $H_a$  ditolak. Uji  $t$  atau parsial ini untuk melihat hubungan:

1. Komite Audit terhadap Pencegahan Kecurangan (*fraud*)
2. Kompetensi Auditor Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (*fraud*)
3. Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Pencegahan kecurangan (*fraud*)

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji  $t$  adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistic uji  $t$ , dengan melihat asumsi sebagai berikut:
  - a. Interval keyakinan  $\alpha = 0,05$
  - b. Derajat kebebasan =  $n-k-1$
  - c. Kaidah keputusan: Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} < t_{table}$

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau tidak berpengaruh, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menentukan  $t_{hitung}$  dengan menggunakan statistic uji  $t$ , dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

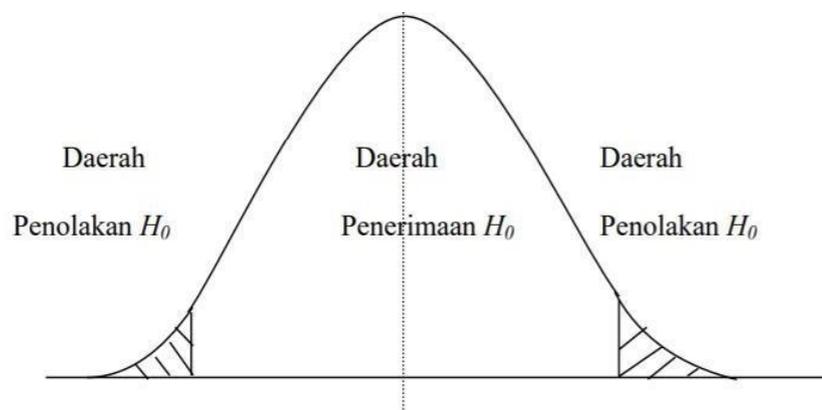
Keterangan:

$r$  = koefisien korelasi

$t$  = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) =  $n-k-1$

$n$  = jumlah sampel

3. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$



**Gambar 3.2 Uji t**

(Sumber: Sugiyono, 2016:185)

Distribusi  $t$  ini ditentukan oleh derajat kesalahan  $dk = n-2$ . Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $sig, < \alpha$
- b.  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $sig, > \alpha$

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software IBM SPSS Statisticsts 22* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

### 3.5.2.3 Uji Simultan (F-test)

Uji statistic  $F$  adalah Uji  $F$  atau koefisien regresi secara bersama- sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2017 :257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$Fn = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

Keterangan:

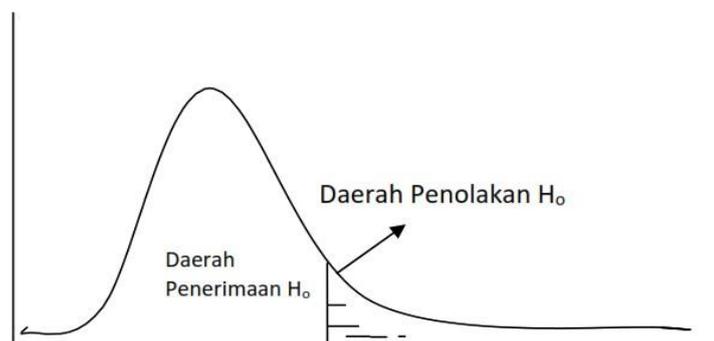
$F_n$  = Nilai Uji  $F$

$R$  = Koefisien korelasi berganda

$k$  = Jumlah variabel independent

$n$  = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai  $F_{hitung}$  ini, kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%.



**Gambar 3.3 Uji F**

**Sumber: Sugiyono (2016:187)**

Dalam uji  $F$  tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 atau 5% dengan  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* =  $n-k-1$  dengan kriteria sebagai berikut:

- a.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai Sig  $< \alpha$
- b.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai Sig  $> \alpha$

Jika terjadi penerimaan  $H_0$ , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

### **3.6 Rancangan Kuisisioner**

Menurut Sugiyono (2017:199) mengemukakan bahwa:

“Kuisisioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”